



Analisis Rasio Modal Kerja di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Fiorentina Amanda Argawandani

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Daya Amarta Suwarjana

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Olga Fatmah Rahmawati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jalan Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya 60294.

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id.

Abstrak. *The objective of this study is to examine the working capital ratio of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk from 2020 to 2022. The working capital ratio serves as a vital measure to evaluate the financial well-being of a company and its capacity to fulfill short-term commitments. This investigation employs a descriptive analytical approach, gathering financial data from the annual financial reports of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. The data collected is then analyzed using various relevant working capital ratios. The results of this analysis provide an overview of the efficiency of the company's working capital management, as well as potential risks or opportunities that can be identified from the financial aspect. It is hoped that the findings from this research can contribute to further understanding of the financial health of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk and provide insight for decision makers regarding working capital management strategies in the future.*

Keywords: *Working Capital Rasio, Working Capital*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rasio modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2020 - 2022. Rasio modal kerja merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Studi ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif dengan menghimpun data keuangan yang bersumber atas laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan berbagai rasio modal kerja yang relevan. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan, serta potensi risiko atau peluang yang dapat diidentifikasi dari aspek keuangan. Diharapkan bahwa hasil temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam pemahaman topik tersebut. mengenai kesehatan keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur serta memberikan wawasan bagi pengambil keputusan terkait strategi pengelolaan modal kerja ke depan.

Kata Kunci: *Rasio modal kerja, Modal Kerja*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya mempunyai target pasarnya sendiri – sendiri, tetapi hal tersebut tak luput dari persaingan usaha. Zaman yang makin berkembang menjadi modern sehingga kebutuhan – kebutuhan dari perusahaan juga menjadi modern dan canggih. Perusahaan harus bisa menunjang keberhasilannya agar bisa berkembang dan tidak kalah dalam bersaing dengan pesaing – pesaing usahannya. Oleh karena itu, diperlukannya modal kerja. Karena setiap langkah yang diambil oleh suatu perusahaan mengharuskan penggunaan sumber keuangan, dan sumber keuangan yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional harian disebut sebagai modal kerja.

Analisis Rasio Modal Kerja di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) modal kerja adalah sumber daya yang dipakai untuk mengoperasikan kegiatan harian sebuah perusahaan.. Ini dapat diinterpretasikan sebagai investasi yang ditempatkan dalam aset yang mudah diubah menjadi uang tunai, seperti kas, rekening bank, investasi berjangka pendek, piutang, persediaan, dan aset likuid lainnya.

Dalam konteks manajemen keuangan perusahaan, kesehatan modal kerja menjadi faktor kunci yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja finansial suatu entitas. Dengan melihat laporan keuangan pada periode 2020-2022 maka nantinya akan diperoleh bagaimana efektifnya modal kerja di PT Bank Jawa Timur Tbk. Modal kerja yang cukup memberikan keberlangsungan operasional perusahaan, memfasilitasi pertumbuhan, serta meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, analisis rasio modal kerja menjadi penting sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan.

Melalui pendekatan analisis rasio, Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan Bank Jatim dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam manajemen modal kerja. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu mendapatkan manfaat tambahan bagi para pengambil keputusan terhadap strategi manajemen keuangan dan operasional Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, serta merupakan bahan pertimbangan untuk pemangku kepentingan lainnya dalam mengenali potensi dan tantangan di lingkungan bisnis regional.

KAJIAN TEORITIS

Kesehatan Bank

Bank memiliki tingkat Kesehatan yang dimana memiliki kemampuan untuk menjalankan operasi perbankan secara biasa Ini adalah kapasitas untuk menjalankan operasi perbankan secara biasa. Menurut Pasal 1 Ayat 4 Peraturan Bank Indonesia No. 13, tingkat kesehatan bank diputuskan melalui penilaian kondisi dan performa bank dengan memperhitungkan risiko yang terkait.. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa untuk menilai kesehatan bank, laporan keuangan dapat menjadi indikator utama yang mencerminkan kondisi serta kinerja bank tersebut.

Metode RGEC

Pasal 7 dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 menguraikan aspek-aspek yang menjadi landasan untuk penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian risiko evaluasi dilakukan terhadap delapan aspek risiko, dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada kinerja keuangan yang terkait dengan risiko kredit dan likuiditas. Risiko kredit dinilai melalui rasio Non Performing Loan, sedangkan likuiditas dinilai melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).
2. Evaluasi implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam lembaga perbankan mencakup tiga elemen utama: struktur pengelolaan, proses pengelolaan, dan hasil pengelolaan. Penilaian terhadap hal ini terdiri dari 11 poin penilaian.
3. Evaluasi kinerja keuangan bank, pendapatan bank, dan kelangsungan usaha bank dilakukan. Perhatian utama dalam evaluasi adalah efisiensi manajemen bank dalam mencapai profitabilitas, yang diukur memanfaatkan rasio Return on Assets dan Net Interest Margin.

4. Modal: Evaluasi terhadap kecukupan dan manajemen modal. Dalam penelitian ini, analisis tingkat kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio.

BPD Regional Champion

Inisiatif program yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia dan ASBANDA pada tahun 2010 sebagai tanggapan terhadap kurangnya kontribusi BPD dalam pengembangan ekonomi daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran BPD dalam pembangunan ekonomi regional dengan mengusung visi untuk mendorong BPD di seluruh Indonesia menjadi lembaga keuangan utama di daerahnya. Program ini berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama, dari tahun 2010 hingga 2014, dengan fokus pada peningkatan produk dan layanan yang kompetitif serta jaringan yang luas guna mendukung pertumbuhan ekonomi regional. BPD Regional Champion bertujuan untuk memperkuat peran Bank Pembangunan Daerah dalam pembangunan ekonomi regional dan meningkatkan kualitas layanan melalui penawaran produk yang beragam dan jaringan yang luas yang dikelola secara optimal.

Program BRC memiliki tiga pilar utama untuk mencapai tujuannya sebagai bank unggulan di wilayah masing-masing:

1. Pilar pertama adalah memperkuat struktur kelembagaan BPD. Target akhir program termasuk rata-rata Modal Inti (Tier 1) yang dicapai adalah Rp. 1 Triliun, dengan persyaratan minimum CAR 15%, ROA 2,5%, BOPO 75%, dan NIM maksimum 5,5%.
2. Pilar kedua melibatkan ketahanan BPD menjadi penggerak pembangunan regional. Ini mencakup pertumbuhan kredit minimum 20% per tahun (menjadi salah satu dari lima teratas Di luar Jawa dan pada peringkat sepuluh teratas pada Pulau Jawa, persyaratan portofolio kredit produktif minimal 40%, Loan to Deposit Ratio (LDR) berkisar antara 78-100%, serta dana dari masyarakat yang tidak berasal dari Pemerintah Daerah (Pemda) minimal 70%. Program ini juga mencakup penyaluran kredit ke Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan lembaga keuangan mikro (LKM) melalui program linkage., serta mendukung aktivitas LKM sebagai Apex Bank bagi pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
3. Pilar ketiga adalah kemampuan BPD dalam melayani kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif dengan menghimpun data keuangan dari laporan keuangan periode 2020- 2022 Perusahaan Perbankan Daerah Jawa Timur Tbk. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Bank Pembangunan Jawa Timur. yang diambil dari situs resmi yaitu website dari PT Bursa Efek Indonesia , sehingga data tersebut yang dapat digunakan untuk perhitungan analisis rasio modal kerja.

Menurut (Lumantow et al., 2019) Data sekunder berasal merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan mencakup berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data sekunder ini termasuk informasi yang terdapat di situs web, catatan, dan dokumentasi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk memiliki modal kerja dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan secara konsisten. Selama periode tersebut, terlihat tren yang menggambarkan evolusi dan dinamika yang berbeda-beda dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Perubahan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan dalam kebijakan pengelolaan kas dan piutang hingga penyesuaian strategi dalam manajemen persediaan dan kewajiban jangka pendek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk terus beradaptasi atas kondisi eksternal serta internal yang berubah, serta melakukan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja guna mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional perusahaan.

Formula untuk menghitung rasio modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Dimana :

Aktiva Lancar:

Ini adalah aset perusahaan yang dapat dengan cepat diubah atau diuangkan dalam satu tahun. Seperti kas, investasi, piutang, dan surat berharga

Kewajiban Lancar:

Merupakan jumlah uang yang harus dibayar perusahaan. Seperti hutang usaha, pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu pendek dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam satu tahun.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan aktiva lancar dan kewajiban lancar pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar
2020	82,057,309	484,834
2021	99,462,932	593,875
2022	101,605,624	872,514
Total	283,125,865	1,951,223

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan aktiva lancar pada tahun 2020 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebesar Rp 82.057.309.000,-. Kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp 99.462.932.000,-. Yang artinya aktiva lancar dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 17.405.623.000,-. Serta pada tahun 2022 sebesar Rp 101.605.624.000,-. Kembali mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022 sebesar Rp 2.142.692.000,-. Sehingga total dari aktiva lancar pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2020 hingga 2022 sebesar Rp 283.125.865,-. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar selama tiga tahun dari 2020-2022 mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kewajiban lancar tahun 2020 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebesar Rp 484.834.000,-. Kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp 593.875.000,-. Yang artinya kewajiban lancar dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 109.041.000,-. Serta pada tahun 2022 sebesar Rp 872.514.000,-. Kembali mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022 sebesar Rp 278.639.000,-. Sehingga total kewajiban lancar pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2020 hingga 2023 sebesar Rp 1.951.223.000,-. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban lancar selama tiga tahun dari 2020-2022 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Setelah melakukan perhitungan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar dari tahun 2020-2022 pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio modal kerja dengan memasukkan hasil perhitungan aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, akan lebih jelasnya menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Modal Kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} \\ \text{Modal Kerja} &= 283,125,865 - 1,951,223 \\ \text{Modal Kerja} &= 281,174,642\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio modal kerja dengan memasukkan rumus diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio modal kerja dari tahun 2020-2022 pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebesar Rp 281.174.642.000,-.

Hasil analisis menunjukkan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk memiliki modal kerja dari tahun ke tahun 2020-2022 mengalami peningkatan terus menerus, dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya finansialnya dengan lebih efektif untuk mendukung operasi dan pertumbuhan bisnisnya. Dampak positif dari peningkatan ini adalah peningkatan perusahaan mampu dalam menepati kewajiban dalam jangka pendek, contohnya pembayaran utang dan kewajiban operasional lainnya, dengan lebih lancar dan tepat waktu. Selain itu, peningkatan modal kerja juga dapat mencerminkan pertumbuhan bisnis yang sehat, di mana perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid yang dapat digunakan untuk mendukung ekspansi, investasi, dan inisiatif strategis lainnya. Hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan memperkuat posisi keuangan serta reputasi di mata para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pelanggan.

Namun, perlu diingat bahwa peningkatan modal kerja juga dapat menimbulkan beberapa tantangan, seperti pengelolaan risiko likuiditas yang lebih kompleks dan pemantauan secara hati-hati terhadap rasio-rasio keuangan yang relevan. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dan strategi yang berkelanjutan dalam pengelolaan modal kerja sangat penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari peningkatan ini dapat dipertahankan dan dikelola secara optimal bagi keberlanjutan. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, hasil analisis keseluruhan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan rasio modal kerja dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan dampak positif dari peningkatan serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan kegiatan operasionalnya yang efisien selama periode 2020-2022. Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 19.548.315.000,- selama tiga tahun terakhir. Sedangkan pada kewajiban lancar juga mengalami peningkatan sebesar Rp 387.680.000,- selama tiga tahun terakhir. Dihitung dengan menggunakan rumus modal kerja, maka rasio modal kerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2020-2022 dihasilkan sebesar Rp 281.174.642.000,-. Dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar selama periode tersebut. Aktiva lancar dengan menggambarkan aset yang bisa dengan cepat ditukar dengan uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun, sementara kewajiban lancar adalah jumlah uang dengan kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang serupa.

Analisis Rasio Modal Kerja di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Peningkatan aktiva lancar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid yang dapat digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari dan berbagai kegiatan bisnis lainnya. Hal ini juga mencerminkan efisiensi dalam manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan. Di sisi lain, peningkatan kewajiban lancar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang perlu dipenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Secara keseluruhan, peningkatan dalam rasio modal kerja ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda pertumbuhan yang sehat bagi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Perusahaan dapat mengandalkan beragam sumber daya untuk memperkuat pertumbuhan dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ini juga dapat menimbulkan tantangan baru dalam hal manajemen risiko, terutama terkait dengan pengelolaan likuiditas dan pemantauan rasio keuangan yang relevan.

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil rasio modal kerja yang menunjukkan peningkatan aktiva lancar dan kewajiban lancar dari tahun 2020 hingga 2022 adalah bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya finansialnya, namun juga perlu tetap waspada terhadap potensi risiko yang mungkin muncul seiring dengan pertumbuhan tersebut.

Dalam menghadapi peningkatan ini, perusahaan dianjurkan untuk terus mengoptimalkan penggunaan modal kerja, mengelola kewajiban dengan bijak, dan terus memantau kinerja keuangan secara berkala. Langkah-langkah ini akan membantu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumantow, L. D., Tampi, D. L., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Modal Kerja Pada PT. Bank BNI Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 52. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.24606.52-57>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Landasan Teori Dan Kerangka Pikir manajemen modal kerja. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202021/Audit/BJTM/FinancialStatement-2021-Tahunan-BJTM.pdf
- https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202022/Audit/BJTM/FinancialStatement-2022-Tahunan-BJTM.pdf